

PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DAN TINGKAT KEDEKATAN FISIK TERHADAP *INTIMATE RELATIONSHIP*

Desy Nurulita

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Agus Naryoso S.Sos, M.Si, Dra. Hj. Sri Budi Lestari, SU, dan Nuriyatul Lailiyah, S.Sos, M.I.Kom

Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Abstract

Background of this research is caused by the condition in this modern era, when both parents working that makes low intensity of communication in family. Modern society work very hard and have a very little time to gather with family. This is why so many parents don't have a good physical proximity even emotional proximity to their children. Whereas communication during adolescence is a significant challenge for parents. The result shows that intensity of family communication has the effect to intimate relationship which influenced by some factors like frequency and duration of meet, call and send message to their family. Physical proximity has the effect to intimate relationship which influenced by some factors like frequency of gather, eat, hang out, doing hobby, holiday, sleep, and pray together with family. And intensity of family communication and physical proximity has the effect to intimate relationship as many as 33,2%.

Key words: family communication, physical proximity, intimate relationship

Pendahuluan

Komunikasi keluarga telah terjadi sejak kita bayi. Seorang individu melakukan komunikasi pertama kali dengan orang tua maupun saudara kandungnya sebelum melakukan komunikasi dengan lingkungannya. Seharusnya keluarga merupakan rekan komunikasi yang paling dekat. Keluarga dapat menjadi sahabat, atau orang terdekat dalam berbagai situasi. Namun, pada kasus di beberapa keluarga, intensitas komunikasi antar anggota keluarga tidak tinggi akibat orang tua yang bekerja.

Komunikasi menjadi berkurang bagi banyak keluarga karena sedikitnya waktu berkumpul bersama anggota keluarga, penyebab utamanya ialah orang tua yang sibuk bekerja

diluar rumah untuk bekerja. Orang tua berangkat kerja disaat anak-anak masih tertidur, dan pulang ketika anak-anak sudah tertidur. Beberapa penelitian di beberapa negara menunjukkan, waktu berkumpul bersama anggota keluarga menurun karena kesibukan masing-masing anggota keluarga. Dari uraian diatas, peneliti akan meneliti lebih lanjut apakah orang tua yang bekerja akan membawa pengaruh pada kedekatan fisik dengan anak-anak mereka yang pada gilirannya menyebabkan rendahnya *intimate relationship* dalam keluarga?

Intensitas Komunikasi dalam Keluarga terhadap *Intimate Relationship*

Proses yang terjadi dalam pembentukan hubungan *intimate relationship* dalam keluarga membutuhkan waktu, dimana antar anggota keluarga harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk membangun *Intimate relationship*. Teori yang relevan dengan penelitian ini ialah Teori Penetrasi Sosial yang dicetuskan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor (1973).

Tingkat Kedekatan Fisik Terhadap *Intimate Relationship*

Studi yang menelaah persepsi manusia atas ruang (pribadi dan social), cara manusia menggunakan ruang, dan pengaruh ruang dalam komunikasi disebut Teori Proxemic. (Edward T. Hall dalam Mulyana, 2005). Berdasarkan pengamatannya di Amerika Utara, Hall menentukan 4 zone jarak di mana manusia bergerak tersebut:

- Jarak Intim : 0-18 inci (< 0,5m)
- Jarak Pribadi (Personal): 18 inci - 4 kaki (\pm 0,5m-1,5m)
- Jarak Sosial: 4 - 10 kaki (1,5m-3m)
- Jarak Publik: 10 kaki - tidak terbatas (\pm 3m)

Intensitas Komunikasi dalam Keluarga dan Tingkat Kedekatan Fisik Terhadap *Intimate Relationship*

Fitzpatrick telah mengidentifikasi empat tipe keluarga, yaitu konsensual, pluralistis, protektif, dan *laissez-faire*.

- Tipe Konsensual

Tipe konsensual, yaitu keluarga yang sangat sering melakukan percakapan, namun juga memiliki kepatuhan yang tinggi.

- Tipe Pluralistis

Tipe pluralistis, yaitu keluarga yang sangat sering melakukan percakapan, namun memiliki kepatuhan yang rendah.

- Tipe Protektif

Tipe protektif, yaitu keluarga yang jarang melakukan percakapan, namun memiliki kepatuhan yang tinggi, jadi terdapat banyak sifat patuh dalam keluarga, tetapi sedikit komunikasi.

- Tipe *Laissez-faire*

Tipe yang jarang melakukan percakapan dan juga memiliki kepatuhan yang rendah disebut dengan *Laissez-faire*, lepas tangan dengan keterlibatan rendah.

Pada akhirnya, kesimpulan yang dapat ditarik dari teori ini adalah bahwa setiap keluarga memiliki perbedaan dalam hal kebersamaan (*togetherness*) dan jarak pemisah (*separateness*) yang ada di antara para anggota suatu keluarga.

Metode Penelitian

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Undip yang tinggal di Semarang bersama kedua orang tua yang bekerja. Jumlah populasi penelitian tidak dapat diketahui karena tidak memiliki

daftar populasi yang akurat dan tidak memiliki informasi yang lengkap mengenai ukuran populasi. Peneliti menggunakan jumlah sampel sebanyak 75 responden, hal ini dimaksudkan agar penelitian semakin merepresentasikan keadaan di lapangan.

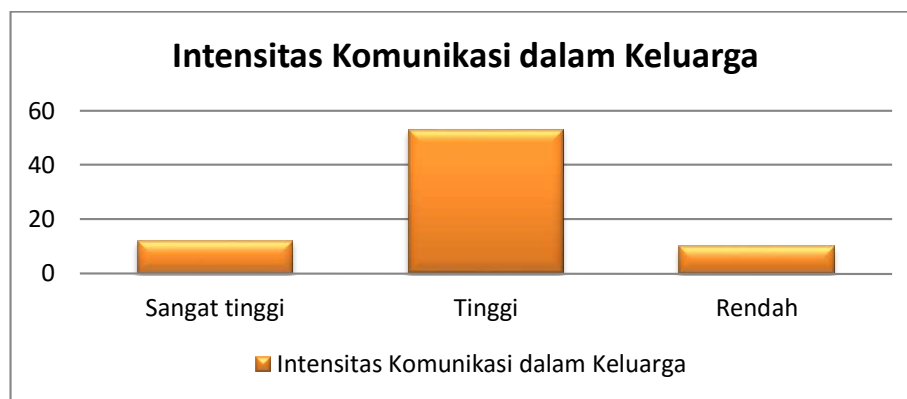
Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan anggota sampel dalam teknik *nonprobability sampling* ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kriteria:

1. mahasiswa Undip yang berusia 17-22 tahun
2. berasal dan/atau berdomisili di Semarang
3. tinggal bersama kedua orang tua yang bekerja.

Hasil Penelitian

Setelah data yang didapat melalui indikator-indikator variabel intensitas komunikasi dalam keluarga dari 75 responden, maka didapat hasil:



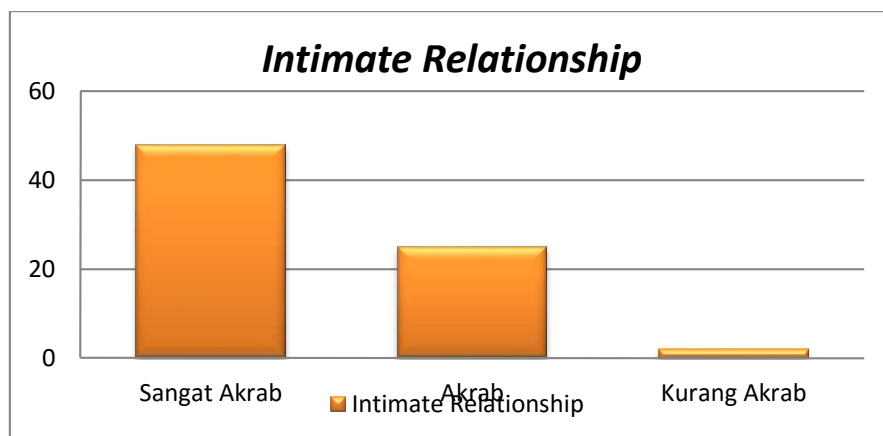
Berdasarkan diagram di atas, mayoritas responden memiliki intensitas komunikasi yang tinggi dengan orang tua.

Tingkat Kedekatan Fisik



Berdasarkan diagram di atas, mayoritas responden memiliki tingkat kedekatan fisik yang tinggi dengan orang tuanya.

Intimate Relationship



Berdasarkan diagram diatas, mayoritas responden sangat akrab dengan orang tua mereka.

Pembahasan

Setelah data diolah dengan SPSS, didapatkan hasil bahwa pengaruh antara intensitas komunikasi dalam keluarga dan *intimate relationship*. Intensitas komunikasi dalam keluarga mempunyai kecenderungan mempengaruhi *intimate relationship*. Jika semakin tinggi intensitas komunikasi dalam keluarga, maka akan semakin akrab hubungan antara anggota keluarga, dalam hal ini ibu dan anak, begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya yang diteliti ialah pengaruh tingkat kedekatan fisik terhadap *intimate relationship*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tingkat kedekatan fisik terhadap *intimate relationship*. Maka semakin tinggi tingkat kedekatan fisik antara orang tua dan anak, akan semakin akrab hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak, begitu pula sebaliknya.

Serta hipotesis terakhir yang ingin dibuktikan ialah pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga dan tingkat kedekatan fisik terhadap *intimate relationship*. Pada output yang didapat, dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikasi dalam keluarga dan tingkat kedekatan fisik mempengaruhi *intimate relationship*. Kontribusi kedua variabel intensitas komunikasi dalam keluarga dan tingkat kedekatan fisik adalah sebesar 33,2% terhadap terbentuknya variasi *intimate relationship*, sedangkan 66,8% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian.

Simpulan

1. Hasil pengujian pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga dengan *intimate relationship* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sehingga terdapat pengaruh antara intensitas komunikasi dalam keluarga dengan *intimate relationship* yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti frekuensi & durasi responden bertemu anggota keluarga dalam sehari, durasi & frekuensi responden menelepon anggota keluarga dalam sehari, frekuensi responden mengirim pesan via sms/whatsapp/bbm anggota keluarga. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas komunikasi dalam keluarga dengan *intimate relationship* dapat diterima.
2. Hasil pengujian pengaruh antara tingkat kedekatan fisik dengan *intimate relationship* menunjukkan signifikan. Sehingga terdapat pengaruh antara tingkat kedekatan fisik

dengan *intimate relationship* yang dipengaruhi beberapa faktor seperti frekuensi responden berkumpul bersama, makan bersama, *hang out* , melakukan hobi bersama, liburan bersama, tidur bersama, beribadah bersama orang tua. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat kedekatan fisik dengan *intimate relationship* dapat diterima.

3. Hasil pengujian pengaruh antara intensitas komunikasi dalam keluarga dan tingkat kedekatan fisik dengan *intimate relationship* menunjukkan signifikan. Sehingga terdapat pengaruh antara intensitas komunikasi dalam keluarga dan tingkat kedekatan fisik dengan *intimate relationship*. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas komunikasi dalam keluarga dan tingkat kedekatan fisik dengan *intimate relationship* dapat diterima.

Saran

- Saran Akademis

Hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas dalam keluarga dan tingkat kedekatan fisik terhadap *intimate relationship* dengan menggunakan Teori Skema Hubungan Keluarga yang membuktikan bahwa teori tersebut mampu menjelaskan adanya pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga dan tingkat kedekatan fisik terhadap *intimate relationship*. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lainnya sebagai salah satu variabel penelitian selanjutnya seperti faktor derajat individualitas dalam keluarga (tingkat kepedulian/keacuhan antar anggota keluarga), faktor sosial-ekonomi, faktor usia, ataupun faktor eksternal keluarga, seperti teman, jarak geografis, pekerjaan, dan hal-hal lainnya

- **Saran Praktis**

Pada masyarakat modern dimana kedua orang tua sibuk bekerja, intensitas komunikasi terjadi sangat minim antar anggota keluarga. Padahal komunikasi selama masa remaja adalah tantangan signifikan bagi orang tua dan anak-anak. Sehingga perlu adanya perhatian dan komunikasi yang intens terjalin antara orang tua dan anak. Waktu yang tersedia harus dimanfaatkan untuk melakukan *quality time* bersama keluarga agar keakraban tetap terjalin dengan anak walaupun orang tua bekerja. Tingkat keakraban antara orang tua yang bekerja dengan anak-anak mereka diharapkan menjadi lebih baik. Diharapkan antara orang tua dan anak tidak hanya memiliki kedekatan fisik, namun juga kedekatan emosional yang baik.

- **Saran Sosial**

Setelah membaca hasil penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi terkait dan masyarakat luas khususnya orang tua. Waktu yang tersedia harus dimanfaatkan untuk melakukan *quality time* bersama keluarga agar keakraban tetap terjalin dengan anak walaupun orang tua bekerja. Dengan begitu diharapkan orang tua turut memperhatikan intensitas komunikasi dengan anak-anak mereka meskipun mereka bekerja

DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, Muhammad & Ganiem, Leila Mona. 2014. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia: Kuliah Dasar Edisi Kelima*. Jakarta: Professional Books
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Gunarsa, S.D dan Gunarsa, Y.S.D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Cet. 7 Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan ekonomi..* Yogyakarta: AMP YKPN
- Lestari, Sri. 2014. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana
- Littlejohn, Stephen W. 1999. *Theories of Human Communication.Sixth Edition*. USA: Wadsworth Publishing Company.
- Littlejohn, Stephen W. Foss, Karen A. 2011. *Theories of Human Communication. Ninth Edition*. USA: Wadsworth Publishing Company.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Morissan. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, cetakan ke sebelas. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya
- Mulyodiharjo, Sumartono. 2010. *The Power of Communication*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Priyanto, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI
- Purwanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ruben, Brent D & Stewart Lea P. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers

- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono & Wibowo, Eri. 2002. *Statistika Penelitian*. Bandung, Alfabeta
- Supratikna, A. 2009. *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius
- Trittin, Denis & Lawrence, Arlyn. 2015. *Parents, Are You Ready to Launch?*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Tubbs, Stewart L & Moss, Sylvia. 1996. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Vangelisti, Anita L. 2004 *Handbook of Family Communication*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc
- West, Richard & Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Jurnal & Internet

- Mesta limbong. (1997). Hubungan pola komunikasi keluarga dengan perkembangan kemampuan sosialisasi dan perkembangan kemampuan komunikasi anak usia prasekolah pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Jakarta. Pascasarjana UI
- Pendidikan Keluarga. Dalam http://www.bbc.com/Indonesia/majalah/2014/04/140415_pendidikan_keluarga. Diunduh pada 1 Agustus 2015 pukul 20.15 WIB
- Survei Orangtua Semakin Jarang Liburan Bersama Anak. Dalam <http://detik.com/read/2011/05/31/100722/1650603/857/survei-orangtua-semakin-jarang-liburan-bersama-anak>. Diunduh pada 1 Agustus 2015 pukul 21.16 WIB
- Jangan Sampai Kualitas Komunikasi Orangtua Pada Anak Berkurang. Dalam <http://lifestyle.okezone.com/read/2013/11/08/483/894002/jangan-sampai-kualitas-komunikasi-orangtua-pada-anak-berkurang>. Diunduh pada 2 Agustus 2015 pukul 20.19 WIB
- 6 Manfaat Tidur Bersama Anak. Dalam <http://detik.com/read/2012/05/11/164521/1915224/857/6-manfaat-tidur-bersama-anak>. diunduh pada 5 Agustus 2015 pukul 21.55 WIB
- Pola Komunikasi Keluarga, Fungsi Sosialisasi Dan Bentuk Komunikasi Yang Terjadi Dalam Keluarga Di Permukiman Dan Perkampungan Kota Bekasi. Dalam <http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/makna/article/view/42/40>. Diunduh pada 5 Agustus 2015 pukul 19.00 WIB
- Menentukan Ukuran Sampel. Dalam http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._MATEMATIKA/196412051990031-BAMBANG_AVIP_PRIATNA_M/MENENTUKAN_UKURAN_SAMPEL.pdf. Diunduh pada 7 Agustus 2015 pukul 13.15 WIB

- Populasi & Sampel Penelitian. Dalam
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Eksperimen/Populasi_%26_sampel.ppt_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf. Diunduh pada 14 Agustus 2015 pukul 20.00 WIB
- Jarak dan Ruang. Dalam http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM12_JARAK_DAN_RUANG.pdf. Diunduh pada 21 Agustus 2015 pukul 19.00 WIB
- Hodijah, Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dengan Motivasi Belajar Anak. Dalam http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10502105.pdf. Diunduh pada 21 Agustus 2015 pukul 20.15 WIB
- Pola Komunikasi Keluarga. Dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16654/4/Chapter%20II.pdf>. Diunduh pada 21 Agustus 2015 pukul 20.40 WIB
- Regresi Linear Berganda. Dalam https://www.academia.edu/9667377/Regresi_Linear_Berganda. Diunduh pada 23 Agustus 2015 pukul 13.00 WIB